

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan Islam, pelajaran Fikih mencakup berbagai aspek ibadah, yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salat berjama'ah adalah salah satu bentuk ibadah yang paling penting dan diajarkan sejak lama. Dalam Islam, itu dianggap sebagai kewajiban dan juga sebagai alat untuk membangun karakter, disiplin, dan kepedulian sosial (M.Aziz, 2020: 34).

Salat merupakan salah satu rukun Islam yang sangat penting. Selain memiliki dimensi spiritual yang mendalam, salat juga berkontribusi secara signifikan terhadap aspek psikologis dan sosial individu. Melalui salat, seseorang dapat merasakan ketenangan jiwa, memperkuat ikatan sosial melalui salat berjama'ah, dan meningkatkan disiplin diri.

Disiplin ibadah salat berjama'ah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang muslim, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah tetapi juga sebagai bentuk pembelajaran sosial dan pembentukan karakter (Mansyur, 2021: 45).

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 43

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *"Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk."* (QS. Al-Baqarah: 43)

Dari firman Allah diatas dapat dipahami bahwa ayat tersebut menegaskan bahwa salat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai cara untuk menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab. Beribadah tepat waktu dan khusyuk dapat membangun gaya hidup yang konsisten, meningkatkan fokus, dan meningkatkan ketenangan batin. Keadaan seperti itu sangat bermanfaat bagi keberhasilan akademis, karena siswa yang menunjukkan disiplin dan stabilitas emosional umumnya lebih mampu memahami pelajaran dan memperoleh hasil yang lebih baik. Lebih jauh, perintah untuk bergabung dengan mereka yang bersujud menggarisbawahi pentingnya lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan disiplin. Akibatnya, salat yang disiplin memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dan pencapaian hasil belajar siswa. Pendidikan salat berjama'ah dinilai dapat mempengaruhi pola perilaku dan karakter siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran Fiqih yang berkaitan erat dengan penerapan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan nyata (Kamil, 2019: 45).

Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kedisiplinan dalam ibadah salat berjamaah dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian oleh Firman dan Linda (2022) menunjukkan bahwa siswa yang rutin melaksanakan salat berjamaah memiliki kecenderungan untuk lebih disiplin dan berprestasi lebih baik dalam mata pelajaran agama, termasuk Fiqih (Firman & Linda Julihart, 2022: 274). Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa praktik salat berjamaah meningkatkan tanggung

jawab dan keteraturan siswa dalam kegiatan belajar, yang berkontribusi pada capaian akademik yang lebih baik (Sulfemi, 2019: 166). Fakta ini menegaskan pentingnya pengamalan ibadah yang teratur dalam pembentukan sikap disiplin siswa.

Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, karena keduanya menuntut keteraturan dan konsistensi. Sebagaimana dikemukakan oleh F. Santoso (2021: 67) , “kedisiplinan merupakan kunci utama untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.” Melalui shalat berjamaah, siswa dapat belajar mengatur waktu, menghargai arti penting persatuan, dan menghayati nilai-nilai agama, yang semuanya memotivasi mereka untuk lebih serius dan konsisten dalam belajar.

Menurut evaluasi guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 1 Surakarta, sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajar cukup baik. Akan tetapi, hasil ini tidak dapat sepenuhnya mencerminkan pemahaman sederhana dari hasil tes tertulis. Penilaian UTS juga mempertimbangkan kepribadian siswa dan aspek spiritual seperti sikap, kedisiplinan, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Artinya, nilai akhir yang diterima siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademis tetapi juga oleh perilaku keagamaan sehari-hari. Salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang diamati adalah salat berjamaah di lingkungan madrasah. Secara keseluruhan, para siswa cukup disiplin selama salat berjamaah dan datang tepat waktu bahkan sebelum salat dimulai. Namun kedisiplinan tersebut masih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama rasa takut terhadap sanksi atau teguran dari guru jaga yang bertugas mengawasi

kegiatan *shalat*. Artinya, kontrol sosial guru tetap menjadi motor penggerak utama dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, bukan hanya sekedar menumbuhkan kesadaran spiritual dalam diri siswa.

Peneliti menilai siswa yang menjaga kedisiplinan dalam salat berjamaah biasanya menunjukkan kedisiplinan yang sama dalam pelajaran mereka, karena mereka menjadi terbiasa dengan komitmen, keteraturan, dan manajemen waktu yang efektif. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan dalam salat diharapkan dapat memengaruhi hasil belajar Fikih secara positif, sehingga memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Islam pada tataran teoritis, tetapi juga untuk menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan penelitian oleh Pratama (2022), menyatakan tidak semua siswa yang rajin mengikuti *shalat berjama'ah* menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, khususnya dalam mata pelajaran Fikih. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan dukungan dari guru juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Studi ini menunjukkan adanya variasi dalam hasil belajar siswa yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan hanya dari aspek kedisiplinan dalam ibadah, yang berarti bahwa kedisiplinan ibadah mungkin memiliki efek yang berbeda pada setiap siswa tergantung pada faktor lingkungan yang mendukung (Pratama, 2022: 56).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara spesifik menelusuri keterkaitan antara disiplin dalam ibadah salat berjamaah dan hasil belajar mata pelajaran Fikih. Sebagian besar penelitian terdahulu

cenderung membahas kedisiplinan secara umum dan hubungannya dengan prestasi akademik, tanpa membedakan konteks kedisiplinan dalam pendidikan umum dengan kedisiplinan yang bersumber dari praktik ibadah. Padahal, pendidikan Fikih tidak hanya mengajarkan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang berpotensi memengaruhi sikap dan pencapaian belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kekosongan dalam kajian akademik yang ada.

Ada perbedaan penelitian yang cukup signifikan dari penjelasan sebelumnya. Terlepas dari fakta bahwa banyak penelitian yang menekankan pentingnya disiplin dalam pembelajaran, tidak banyak penelitian yang melihat bagaimana kedisiplinan dalam menjalankan ibadah salat berjamaah berkorelasi dengan hasil belajar siswa, khususnya dalam hal Fikih. Dari permasalahan diatas, penulis memutuskan untuk mengambil judul “Korelasi Antara Disiplin Ibadah Salat Berjamaah dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta Tahun Ajar 2024/2025.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara kedisiplinan dalam menjalankan ibadah salat berjamaah dan hasil belajar siswa dalam hal Fikih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertera diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat berjamaah menurun seiring berjalannya waktu, terutama pada beberapa siswa tertentu, yang menunjukkan perlunya pembinaan lebih intensif.
2. Meskipun ada dugaan bahwa disiplin dalam salat berjamaah mempengaruhi karakter dan hasil belajar siswa, hubungan ini belum dipetakan secara sistematis dalam konteks pendidikan Fikih.
3. Terdapat faktor internal seperti motivasi religius dan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah yang memengaruhi kedisiplinan salat, namun dampaknya terhadap hasil belajar siswa belum dievaluasi secara menyeluruh.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan mengenai korelasi antara kedisiplinan ibadah salat dengan hasil belajar Fikih siswa di MTsN 1 Surakarta Surakarta sangatlah luas. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kebingungan dalam penulisan skripsi ini, pembahasan akan dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan berfokus pada disiplin ibadah salat berjamaah siswa kelas VII Sain di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta pada tahun ajaran 2024/2025.
2. Penelitian ini akan membahas hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Fikih untuk kelas VII Sain di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta pada tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dibatasi diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar kedisiplinan salat berjamaah siswa kelas VII Sain MTsN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Seberapa tinggi hasil belajar Fikih siswa kelas VII Sain MTsN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat korelasi antara disiplin salat berjamaah dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih pada siswa kelas VII Sain di MtsN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat disiplin salat berjamaah siswa kelas VII Sain MTsN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar Fikih siswa kelas VII Sain MTsN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara disiplin salat berjamaah dengan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian tentang pendidikan Islam, khususnya tentang bagaimana kedisiplinan dalam ibadah salat berjama'ah mempengaruhi hasil belajar Fikih. Hasil penelitian ini dapat membantu menambah referensi ilmiah tentang hubungan antara aspek religiusitas (disiplin ibadah) dengan prestasi akademik. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mempelajari bagaimana disiplin ibadah berhubungan dengan prestasi akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi guru dan tenaga pendidik di MTsN 1 Surakarta Surakarta dan sekolah-sekolah serupa, dalam memahami bagaimana disiplin dalam melaksanakan salat berjama'ah dapat memengaruhi karakter dan hasil belajar siswa. Dengan memahami dampak kedisiplinan dalam ibadah terhadap pembelajaran, para guru dapat mengoptimalkan kegiatan salat berjama'ah sebagai bagian dari pengembangan karakter siswa, serta lebih mendorong pelaksanaan ibadah ini di kalangan siswa untuk tujuan pembentukan sikap disiplin dan peningkatan prestasi akademik.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan Islam untuk menyusun program atau kebijakan yang mendukung kegiatan ibadah salat berjama'ah di lingkungan

sekolah. Jika hasil penelitian menunjukkan korelasi positif, maka kebijakan sekolah bisa lebih mengutamakan program-program yang melibatkan pelaksanaan salat berjama'ah secara rutin. Hal ini diharapkan dapat menjadi model dalam membentuk kedisiplinan dan meningkatkan hasil belajar siswa, serta bisa diadopsi oleh sekolah-sekolah Islam lainnya yang ingin meningkatkan kualitas karakter dan prestasi akademik siswa.